

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai negara yang memiliki laut begitu luas, yang mana didalamnya memiliki banyak Sumber Daya Alam khususnya perikanan begitu melimpah. Potensi ekonomi yang sangat menjanjikan sehingga mampu dapat berkontribusi bagi perekonomian negara. Produksi perikanan nasional terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada 2016, total produksi perikanan mencapai 23,5 juta ton, dengan rincian perikanan budidaya sebanyak 16,68 juta ton dan perikanan tangkap sebesar 6,48 juta ton. Produksi perikanan nasional pada 2016 lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 22,31 ton. Produk Domestik Bruto (PDB) sektor perikanan juga naik, dari Rp 189 triliun pada 2014 menjadi Rp 214,52 triliun pada tahun 2016 atau tumbuh 13,5 persen. Pertumbuhan PDB sektor perikanan lebih cepat dibandingkan sektor pertanian dan kehutanan dan selalu berada di atas pertumbuhan ekonomi nasional. Adapun hingga semester I 2017, PDB Sektor perikanan mencapai Rp 169,76 triliun. Dalam rencana strategis 2015 – 2019, KKP menargetkan pertumbuhan PDB sektor perikanan mencapai 12 persen pada 2019. (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2017, hal. 86)

Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) salah satunya didasari oleh adanya kinerja kegiatan ekspor. Pertumbuhan PDB dalam sektor perikanan unggul jika dibandingkan dengan sektor pertanian dan kehutanan. Hal ini dampak dari meningkatnya hasil tangkap nelayan Indonesia, yang mana berpengaruh dari adanya kebijakan IUU Fishing yang diterapkan Indonesia. Jika pada 2013, Indonesia hanya menduduki peringkat tiga sebagai eksportir terbesar di ASEAN di bawah Thailand dan Vietnam maka mulai 2016, Indonesia telah menjadi eksportir terbesar di ASEAN. Secara global, kini Indonesia merupakan eksportir terbesar

keenam setelah China, Norwegia, India, Chile, dan Ekuador (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2017). Cakupan pasar ekspor perikanan Indonesia sudah sangat meluas, salah satunya tujuan utama ekspor perikanan Indonesia yaitu Amerika Serikat. Dapat dibuktikan oleh tabel ekspor hasil perikanan Indonesia ke negara tujuan pada tahun 2010 hingga 2014.

Tabel I : Nilai Ekspor Hasil Perikanan Indonesia Menurut Negara Tujuan, 2010-2014 (Satuan : US\$ 1.000)

NEGARA TUJUAN	TAHUN					KENAIKAN RATA-RATA (%)	
	2010	2011	2012	2013	2014	2010-2014	2013-2014
Amerika Serikat	869.858	1.070.484	1.147.191	1.332.635	1.843.813	21,19	38,36
Jepang	691.749	806.060	842.118	792.135	733.029	1,90	-7,46
China	150.371	220.998	284.664	409.637	410.833	29,99	0,29
Thailand	98.666	112.550	207.054	205.962	165.273	19,44	-19,76
Inggris	70.740	70.024	77.478	110.115	112.628	13,51	2,28
Malaysia	60.860	77.444	93.526	108.253	106.445	15,52	-1,67
Belanda	48.886	61.587	50.591	79.132	106.015	24,63	33,97
Singapura	80.143	82.310	92.149	100.506	98.460	5,42	-2,04
Italia	34.419	69.219	58.677	74.103	94.886	35,05	28,05
Hongkong	118.775	92.680	98.181	95.383	88.824	-6,44	-6,88
Negara Lainnya	639.363	857.734	902.033	873.995	881.705	9,27	0,88
Total	2.863.831	3.521.091	3.853.658	4.181.858	4.641.913	12,98	11,00

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah Ditjen Penguatan Daya Saing

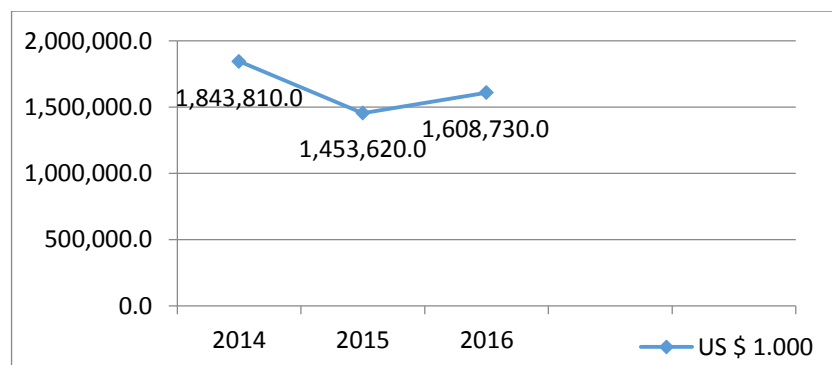
Berdasarkan Tabel diatas, Amerika Serikat berada diperingkat teratas dalam ekspor hasil perikanan Indonesia dari tahun 2010 hingga 2014. Dilihat dari rata-rata pertumbuhan nilai ekspor hasil perikanan Indonesia ke Amerika Serikat dari tahun 2010 hingga 2014 sebesar 21,19 persen pertahun. Pada tahun 2010 nilai ekspor hasil perikanan Indonesia ke Amerika Serikat sebesar US\$ 870 juta, yang mana meningkat hingga

pada tahun 2014 mencapai US\$ 1,84 milyar. Hal ini menjadikan Amerika Serikat merupakan pasar utama hasil ekspor perikanan Indonesia.

Amerika Serikat menjadi pasar yang penting bagi Indonesia, hal ini menarik dikarenakan 90 % produk perikanan yang Amerika Serikat gunakan ialah berasal dari Impor. Berdasarkan data Comtrade, urutan pemasok produk seafood ke AS tahun 2014: China (US\$ 3,1 miliar), Canada (US\$ 2,8 miliar) dan Indonesia (US\$ 1,9 miliar). Sementara itu, pada Tabel diatas sejak 2010 hingga 2014 nilai ekspor hasil perikanan Indonesia ke Amerika Serikat selalu menunjukkan peningkatan, walaupun pada 2013 menurun, namun di tahun 2014 kembali naik hingga mejadi nilai yang tertinggi selama periode 2010 hingga 2014 yang mana sebesar US\$ 1,84 Milyar. Selain itu, kebutuhan pasar Amerika Serikat atas ikan dan produk ikan sangatlah tinggi. The US Food and Drug Administration (FDA) dan US Environmental Protection Agency (EPA) melakukan imbauan kepada masyarakat AS untuk lebih mengonsumsi ikan, terutama untuk ibu menyusui, ibu hamil, dan anak-anak. (neraca, 2015)

Tingkat Impor Amerika Serikat dalam produk perikanan yang sangat tinggi, hal tersebut menjadikan pasar produk perikan Amerika Serikat menjanjikan bagi Indonesia. Terbukti dengan Amerika menjadi tujuan utama dalam ekspor perikanan Indonesia sejak 2010. Hal ini juga yang menjadi upaya Indonesia untuk dapat mengeratkan hubungan antar dua negara tersebut untuk dapat terus menjalin hubungan ekspor-impor.

Tabel II : Grafik Ekspor Produk Perikanan Indonesia Ke Amerika Serikat Tahun 2014 - 2016



Sumber: BPS

Namun pada grafik diatas, terjadi penurunan yang cukup signifikan, yang mana pada 2014 nilai ekspor produk perikanan Indonesia ke Amerika Serikat sebesar US\$ 1,84 Milyar secara signifikan menurun menjadi US\$ 1,45 Milyar pada tahun 2015. Namun pada tahun 2016 meningkat kembali menjadi sebesar US\$ 1,60 Milyar. Terjadinya fluktuatif ekspor produk perikanan Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 2014-2016 tentu menjadi isu yang menarik untuk mencari tahu faktor yang melatarbelakanginya termasuk upaya Indonesia melalui diplomasi dalam merespon fenomena tersebut.

Di tengah situasi perekonomian yang sedang mengalami perlambatan, sektor perikanan Indonesia mendapatkan peluang untuk meningkatkan ekspor ke pasar AS. Presiden AS, Barack Obama dengan persetujuan Senat AS menandatangani pembaharuan dan perpanjangan skema GSP pada hari Senin, 29 Juni 2015. Fasilitas GSP sempat terhenti sejak tahun 2013 karena alasan dinamika politik di Kongres AS. Selama dua tahun sejak program tersebut dinonaktifkan, negara penerima GSP yang tergabung dalam aliansi bernama A-GSP melakukan upaya politik agar pemerintah dan kongres AS mengubah keputusannya. Dalam aliansi tersebut, terdapat 28 negara penerima GSP, termasuk Indonesia (Kementerian Perdagangan, 2016). Hal ini tentu saja dapat berpengaruh kepada ekspor perikanan Indonesia ke Amerika Serikat yang mana menjadi salah satu aspek yang tercakup dalam fasilitas GSP tersebut, mengingat Amerika Serikat merupakan pasar utama Indonesia dalam mengekspor produk perikanan.

Respon Indonesia tentunya dalam menyikapi pemberian GSP ini dipandang positif. GSP yang diberikan oleh pemerintah Amerika Serikat ini akan menjadi peluang yang sangat baik bagi eksportir perikanan Indonesia. Sehingga skema tersebut sejumlah produk perikanan Indonesia, seperti kepiting beku, ikan sardin, daging kodok, ikan kaleng, lobster olahan dan rajungan akan dibebaskan dari tarif bea masuk atau dengan kata lain dikenakan tarif nol persen yang mana tentu akan menciptakan

kesempatan pemerintah Indonesia untuk bersaing sekaligus meningkatkan ekspor produk perikanan ke Amerika Serikat. Selain itu momentum ini harus segera dimanfaatkan oleh para eksportir produk perikanan mengingat pesaing Indonesia seperti Tiongkok dan Vietnam tidak mendapatkan fasilitas serupa. Maka hal tersebut dibutuhkan upaya para eksportir agar tetap harus menjaga kualitas dan mutu produk perikanan serta memperhatikan aspek-aspek kelestarian sumber daya perikanan dan aspek sosial seperti yang ditetapkan oleh otoritas Amerika Serikat. (greeners, 2015)

Pada setiap perdagangan tentu terdapat hambatan, terlebih dalam perdagangan suatu produk makanan maka tentu mutu dari produk tersebut sangat diperhatikan. Pada dasarnya setiap negara memiliki standar masing-masing dalam menjaga mutu produk makanan yang mana menjadi tahap seleksi untuk menentukan produk mana yang layak untuk masuk ke negaranya.

Amerika Serikat memiliki badan pengawas makanan dan obat-obatan yang beredar dari dalam negeri maupun yang masuk melalui impor, dimana badan tersebut sebagai penyeleksi terhadap produk-produk tersebut yaitu disebut *U.S. Food & Drugs Administration* (US-FDA). Amerika Serikat melalui badan tersebut menerapkan standar yang ketat terhadap produk yang diimpornya, maka akan terjadi penolakan bagi barang yang diekspor ke Amerika Serikat namun tidak dapat memenuhi persyaratan. Salah satu komoditas yang termasuk pengawasan US-FDA ialah produk perikanan. Seperti yang sudah dijelaskan, Amerika Serikat merupakan negara tujuan utama Indonesia dalam hal ekspor hasil perikanan. FDA memiliki program khusus untuk importasi hasil laut karena pengetahuan dan pengalaman dengan kontaminasi yang terjadi pada hasil laut, yang disebabkan oleh Kandungan logam: merkuri dan timah hitam, Penggunaan bahan kimia: polychlorinated biphenyls (PCB) yang mencakup 209 jenis bahan kimia yang terkandung dalam limbah

industri dan mencemari perairan Pestisida: DDT dan dieldrin lalu Salmonella. (Kemendag, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas maka menurunnya dinamika ekspor produk perikanan Indonesia ke Amerika Serikat merupakan fokus yang harus Indonesia lakukan mengingat Amerika Serikat merupakan pasar utama. Penurunan pada tahun 2015 khususnya memunculkan upaya Indonesia untuk kembali meraih tren positif dalam ekspor produk perikanan ke Amerika Serikat. Maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut: **Bagaimana Diplomasi Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Produk Perikanan Ke Amerika Serikat Periode 2014-2016?**

1.3 Tujuan Penelitian

Pada penelitian memiliki tujuan yaitu :

- a. Menjelaskan dinamika perdagangan Indonesia dengan Amerika Serikat dalam sektor produk perikanan.
- b. Menganalisa diplomasi Indonesia ke Amerika Serikat dalam menanggapi fluktuatif ekspor produk perikanan Indonesia pada tahun 2014-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

- a. Secara akademis, yaitu agar memberikan pengetahuan tentang dinamika perdagangan Indonesia dengan Amerika Serikat yang mana sebagai negara tujuan utama dalam hal ekspor hasil perikanan Indonesia.
- b. Secara praktis, yaitu agar dapat memberikan pemahaman mengenai terdapatnya fluktuatif ekspor perikanan Indonesia

pada negara tujuan utama, serta bagaimana diplomasi Indonesia ke Amerika Serikat dalam menanggapi hal tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam rangka memberikan pemahaman mengenai masalah penelitian ini, penulis membagi penelitian ini dalam empat bab yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah. Selain itu didalam bab ini juga akan dijelaskan mengenai tujuan, manfaat, serta sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan jelaskan mengenai pembahasan dari literatur-literatur yang memiliki kaitan dengan topik penelitian yang mana dapat menjadi pembeda antara penelitian ini dengan literatur-literatur yang dipilih, terdapat juga kerangka teori yang di gunakan dalam penelitian, alur pemikiran, dan asumsi terkait dengan hasil penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang mana berupa pendekatan penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta juga teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : DINAMIKA PERDAGANGAN INDONESIA – AMERIKA SERIKAT PADA SEKTOR PRODUK PERIKANAN

Pada bab ini akan dijelaskan pembahasan mengenai potensi dan perkembangan hasil perikanan Indonesia, dimana didalamnya meliputi produksi ikan di Indonesia, serta ekspor ikan Indonesia. selain itu juga

membahas hubungan perdagangan dalam sektor produk perikanan dimana Indonesia menjadi negara pengeksport dan Amerika Serikat merupakan negara tujuan utama ekspor hasil perikanan Indonesia. akan dibahas juga didalamnya mengenai ketentuan dan regulasi produk perikanan di Amerika Serikat yang dalam pengawasan USA-FDA. selain itu hambatan pada ekspor produk perikanan Indonesia ke Amerika Serikat.

BAB V : DIPLOMASI MENINGKATKAN EKSPOR PRODUK PERIKANAN KE AMERIKA SERIKAT

Setelah itu, pada bab ini juga dijelaskan mengenai hasil pembahasan diatas yang terdapat pada diplomasi Indonesia dalam upaya meningkatkan ekspor produk perikanan ke Amerika Serikat pada periode 2014-2016. Dengan adanya diplomasi yang dilakukan Indonesia, maka akan dibahas pengaruh diplomasi tersebut terhadap dinamika perdagangan hasil perikanan Indonesia ke Amerika Serikat. Didalam upaya berdiplomasi Indonesia akan dibahas mengenai apa saja yang dapat menjadi penghambat Indonesia dalam melakukan diplomasinya mengenai terjadinya fluktuatif produk perikanan Indonesia di pasar Amerika Serikat.

BAB VI PENUTUP

Bab terakhir ini hanya akan berisi kesimpulan dari hasil penelitian penulis, serta juga saran yang penulis berikan untuk hasil penelitian ini.